

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peran sangat penting bagi Indonesia. Kopi memiliki prospek yang tinggi di masa depan dalam mengembangkan perekonomian negara. Perkembangan produksi kopi pada Perkebunan Besar yang ada di Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 produksi kopi sebesar 30,29 ribu ton dan mengalami penurunan menjadi 28,14 ribu ton atau terjadi penurunan sebesar 7,1 persen. Sedangkan pada tahun 2019 produksi kopi kembali menurun menjadi 10,01 ribu ton. Terdapat tiga jenis kopi yang dapat tumbuh baik di Indonesia yaitu jenis kopi Arabika, kopi Robusta dan kopi Excelsa, namun yang banyak dibudidayakan salah satunya adalah kopi jenis Arabika. Kopi arabika merupakan kopi pertama yang masuk ke Indonesia. Beberapa produsen kopi di Indonesia terletak di propinsi Aceh, Sumatra Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur dan lain-lain (BPS, 2019).

Tanaman kopi sebagai komoditas tanaman perkebunan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, untuk itu perlu adanya suatu perbaikan di bidang produksi baik berupa cara memperoleh bibit, perbanyak tanaman, perawatan tanaman (penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit), panen serta pengolahan hasil. Perbanyak tanaman kopi pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif dan vegetatif. Perbanyak tanaman kopi secara vegetatif dapat menggunakan teknik stek dan juga sambung sedangkan perbanyak pada tanaman kopi secara generatif menggunakan biji. Perbanyak secara generatif memiliki keunggulan dalam teknis perbanyakannya karena terbilang praktis dan mudah untuk dilakukan, selain itu perakaran yang dihasilkan lebih kuat sehingga tanaman kopi ketika ada di lahan nanti dapat tumbuh lebih kokoh dan jangka waktu berbuah dapat lebih panjang.

Perbanyak tanaman kopi baik secara generatif maupun vegetatif perlu adanya pemberian pupuk untuk mencukupi unsur hara yang ada di dalam tanah.

Pupuk pada tanaman terdapat berbagai jenis seperti pupuk organik, hayati dan juga pupuk anorganik. Pemberian pupuk jenis anorganik secara terus menerus dan berlebihan dapat menimbulkan efek negatif karena menurunkan kesuburan tanah sehingga dapat merusak lingkungan maupun tanaman itu sendiri, penggunaan pupuk anorganik ini perlu untuk dikurangi untuk menjaga kesuburan tanah dan menstabilkan unsur hara yang ada di dalam tanah dengan cara menyeimbangkan pada kegiatan pemupukan. Salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk anorganik adalah penggunaan pupuk hayati. Pupuk hayati merupakan pupuk yang mengandung mikroorganisme yang hidup didalamnya. Mikroorganisme tersebut adalah jamur atau bakteri, dalam hal ini mikroorganisme yang ada didalam tanah akan mendapatkan suatu hubungan timbal balik atau bentuk asosiasi yang bersifat mutualisme artinya saling menguntungkan. Jamur atau bakteri akan mendapatkan suatu nutrisi dari tanaman, sedangkan tanaman sendiri akan mendapatkan bantuan dalam proses penyerapan air dan unsur hara terutama unsur P yang berperan dalam merangsang pertumbuhan akar dimana jangkauan akar yang akan semakin luas serta pertumbuhan yang akan semakin kuat (Faizi dan Purnamasari, 2020).

Salah satu pupuk hayati yang dapat digunakan adalah pupuk hayati mikoriza. Pupuk hayati mikoriza merupakan suatu asosiasi simbiotik yang sangat penting antar mikroba, kehadiran fungi atau jamur rhizosfir pada akar tanaman dapat dikatakan mempunyai hubungan timbal balik dengan tanaman inang melalui jalan memobilisasi fosfor dan hara mineral lain dalam tanah, sehingga dapat menukarkan hara ini dengan karbon inang dalam bentuk fotosintat. Pemakaian pupuk hayati mikoriza sebagai pupuk hayati pada bibit kopi arabika klon Andungsari 2K berpeluang menjadi alternatif yang tepat dalam memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan kualitas tanah sehingga tanaman akan tumbuh lebih optimal, selain itu pemanfaatan pupuk hayati mikoriza juga sangat berguna karena tanaman akan lebih tahan kekeringan dan juga dapat mempercepat laju pertumbuhan serta meningkatkan daya hidup bibit atau adaptasi bibit saat di lahan (Ardiani dkk., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana pengaruh penambahan pupuk hayati mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.) klon Andungsari 2K ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk hayati mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.) klon Andungsari 2K

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksana maupun bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui peranan penambahan pupuk hayati mikoriza terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika klon Andungsari 2K

b. Bagi Masyarakat

Memberikan suatu informasi kepada masyarakat tentang pembibitan tanaman kopi dengan alternatif menggunakan pupuk hayati mikoriza yang sangat tepat untuk mendukung pertumbuhan bibit kopi arabika klon Andungsari 2K